

Efisiensi Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Menggunakan Poc Di Kecamatan Sukagumiwang Dan Tukdana Kabupaten Indramayu

Supriyadi^{1*}, Entus Hikmana², Karto³, Tio Ferdinan Kristiadi⁴, Trio⁵, Ibnu Wahidin⁶

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra

^{4,5,6} Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wiralodra

Email*: supri.yadi@unwir.ac.id¹

ABSTRAK

Masalah terkait pupuk bersubsidi, antara lain *mark-up* luas lahan, data RDKK tidak valid, pengecer menjual pupuk di atas HET, kurangnya laporan realisasi penyaluran, kesalahan persepsi tentang RDKK, petani dengan lahan lebih dari 2 Ha masih menerima pupuk bersubsidi, penyaluran pupuk tidak sesuai ketentuan, pengecer tidak memasang papan nama dan papan HET, serta kurangnya penyuluhan dari distributor (Abdullah, dkk. 2021). Kondisi di tengah tantangan ini, petani di Indramayu, khususnya di Kecamatan Sukagumiwang dan Kecamatan Tukdana memanfaatkan pupuk organik cair Biocas. Produk pupuk organik cair Biocas ini merupakan produk inovatif yang menawarkan solusi ganda sebagai pupuk dan pestisida, dengan potensi meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi sawah. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis aspek ekonomi usahatani padi sawah menggunakan pupuk organik Biocas (POC) di Kecamatan Sukagumiwang dan kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. Penelitian ini penting karena dapat memberikan informasi komprehensif mengenai efisiensi dan kelayakan dari penggunaan POC Biocas pada usahatani padi sawah. Metode penelitian menggunakan pendekatan survey deskriptif. Pengambilan responden melalui Teknik *Snow ball sampling*. Analisis data penelitian menggunakan analisis usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi usahatani padi sawah menggunakan POC Biocas Rp. 35.975.107,39. 2) Rata-rata penerimaan adalah Rp. 92.353.666,67. 3) Rata-rata keuntungan adalah Rp. 56.378.592,61. Nilai efisiensi 1,64 menunjukkan bahwa usahatani padi sawah yang dilakukan responden dianggap efisien (nilai $R/C > 1$). Nilai kelayakan sebesar 15,40%, menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak (karena nilai rentabilitas $>$ suku bunga bank).

Kata kunci: Analisis, Usahatani, Padi Sawah, Efisiensi, Kelayakan.

ABSTRACT

Issues related to subsidized fertilizers include land area markups, invalid RDKK data, retailers selling fertilizers above the highest retail price (HET), lack of distribution realization reports, misconceptions about RDKK, farmers with more than 2 ha of land still receiving subsidized fertilizers, non-compliance with fertilizer distribution regulations, retailers not displaying name boards and HET boards, and insufficient outreach from distributors (Abdullah et al., 2021). Amid these challenges, farmers in Indramayu, particularly in the Sukagumiwang and Tukdana subdistricts, have turned to ash as both fertilizer and pesticide, with the potential to enhance the growth and yield of rice crops. The main focus of this study is to analyze the economic aspects of lowland rice farming using Biocas liquid organic fertilizer (LOF) in the Sukagumiwang and Tukdana subdistricts, Indramayu regency. This research is important as it provides comprehensive information regarding the efficiency and feasibility of using Biocas in rice farming. The study employed a descriptive survey approach, and respondents were selected using the snowball sampling technique. The data were analyzed using farm business analysis. The results show that the average total production cost for rice farming using Biocas was IDR 35,975,107.39; the average revenue was IDR 92,353,666.67; and the average profit was IDR 56,378,592.61. An efficiency value of 1.64 ($R/C > 1$) indicated that the rice farming operations were efficient. The feasibility value of 15.40% suggests that the farming was feasible (as the return on investment exceeded the prevailing bank interest rate).

Keywords: Analysis, Farming, Lowland Rice, Efficiency, Feasibility.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki fungsi penting dalam perekonomian dan sebagai penyedia pangan di Indonesia. Produksi padi sebagai komoditas pangan utama, mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023, menghasilkan produksi diperkirakan 53,63 juta ton gabah kering giling (GKG), sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2022 (BPS Indonesia, 2023). Provinsi Jawa Barat merupakan produsen padi nasional, berkontribusi signifikan pada produksi padi nasional. Tahun 2023 produksi padi Jawa Barat mencapai 9.095.938 ton (BPS Jawa Barat, 2023). Kabupaten Indramayu merupakan kabupaten di Jawa Barat sebagai sentra padi dengan produksi tertinggi di Jawa Barat.

Tahun 2022, areal lahan panen di Kabupaten Indramayu mencapai 245.222 Ha jumlah produksi padi hingga 1.499.321 ton GKG (BPS Indramayu, 2023). Kondisi ini menjadikan Kabupaten Indramayu sebagai lumbung padi nasional. Produktivitas padi Kabupaten Indramayu dipengaruhi berbagai faktor, termasuk penggunaan pupuk. Penggunaan pupuk yang tidak tepat dapat berdampak negative bagi lingkungan juga Kesehatan manusia (Cahyani, 2023). Di sisi lain, pemerintah telah mengatur penggunaan pupuk melalui berbagai peraturan, seperti Kepmentan No. 238/Kpts/OT.210/4 Tahun 2003 Tentang Pedoman Aplikasi Dosis Pupuk N, P, K bagi padi, jagung dan kedelai, serta Peraturan Menteri Pertanian No. 04 Tahun 2023 mengenai Pengadaan dan Penyaluran Pupuk. Harga pupuk kimia bersubsidi juga diatur melalui Kepmentan No. 734 Tahun 2022.

Masalah terkait pupuk bersubsidi, antara lain mark-up luas lahan, data RDKK tidak valid, pengecer menjual pupuk di atas HET, kurangnya laporan realisasi penyaluran, kesalahan persepsi tentang RDKK, petani dengan lahan lebih dari 2 Ha masih menerima pupuk bersubsidi, penyaluran pupuk tidak sesuai ketentuan,

pengecer tidak memasang papan nama dan papan HET, serta kurangnya penyuluhan dari distributor (Abdullah, dkk. 2021).

Kondisi di tengah tantangan ini, petani di Indramayu, khususnya di Kecamatan Sukagumiwang dan Kecamatan Tukdana memanfaatkan pupuk organik Biocas. Produk pupuk organik cair Biocas ini merupakan produk inovatif yang menawarkan solusi ganda sebagai pupuk dan pestisida, dengan potensi meningkatkan pertumbuhan dan produksi padi sawah.

Kondisi ini melatarbelakangi penulis melakukan penelitian lebih dalam terkait kajian aspek ekonomi usahatani padi sawah dengan mengaplikasikan pupuk dan pestisida Biocas di Kecamatan Sukagumiwang dan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu.

Tujuan utama penelitian yaitu mengetahui 1) nilai rata-rata biaya produksi petani dalam mengaplikasikan POC Biocas pada usahatani padi sawah; 2) mengetahui rata-rata penerimaan dan keuntungan petani yang mengaplikasikan POC Biocas pada usahatani padi sawah; 3) mengetahui nilai efisiensi dan kelayakan petani yang mengaplikasikan POC Biocas pada usahatani padi sawah.

Urgensi penelitian, yaitu 1) Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai kajian ekonomis usahatani padi sawah dengan penerapan penggunaan pupuk Organik Biocas di Kecamatan Sukagumiwang dan Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. 2) Menjadi bahan kajian ilmiah serta memberikan rekomendasi untuk petani memilih alternatif pupuk atau pestisida yang efisien dan ekonomis. 3) Bahan referensi untuk kajian ekonomi usahatani padi sawah, terutama dalam konteks penggunaan pupuk organik. 4) Rekomendasi bagi stakeholder terkait dalam upaya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usahatani padi sawah di Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode survei. Craswell (2018), menyatakan bahwa desain survei memberikan deskripsi secara jumlah, angka-angka atau numerikan mengenai sikap, tren, atau opini suatu populasi melalui memahami sampel yang terdapat dalam populasi.

Singarimbun (1995), metode survei merupakan penelitian dengan mengambil sampel pada populasi serta memakai kuesioner sebagai instrument untuk mengumpulkan data pokok. Desain penelitian menggunakan deskriptif, metode deskriptif merupakan cara guna melukiskan atau menganalisis hasil penelitian namun tidak di pakai guna mensimpulkan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

Data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara terhadap responden penelitian dan data sekunder yaitu data yang bersumber dari referensi berupa buku- buku, laporan yang dipublikasikan instansi terkait yang mendukung tema penelitian. Responden penelitian berjumlah 30 orang petani, yang menggunakan Pupuk Organik Cair (POC) Biocas pada usahatani padi sawahnya. Teknik penentuan responden penelitian dengan menggunakan Teknik *Snow ball sampling*. Teknik *snow ball sampling* merupakan cara mengambil responden penelitian yang awalnya sedikit selanjutnya membesar, ini disebabkan sumber data atau responden yang sedikit tersebut belum memberikan kontribusi data yang maksimal, sehingga dicari informan lain yang dijadikan sumber data (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data penelitian melalui 1) observasi, yaitu kegiatan survei pendahuluan secara langsung kepada calon responden di lapangan, guna memotret permasalahan dan fenomena nyata di Masyarakat. 2) Tanya jawab, yaitu cara mengumpulkan data melalui ajuan daftar pertanyaan langsung kepada sampel penelitian sesuai daftar pertanyaan

(kuesioner) yang telah disiapkan. 3) Studi literatur atau Pustaka, yaitu cara menghimpun data melalui membaca referensi buku atau laporan dari instansi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

Teknik menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis usahatani. Analisis Data usahatani merupakan sistematika analisis yang diawali dari analisis biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, penerimaan, keuntungan, efisiensi dan kelayakan usahatani. Untuk sistematika analisis padi sawah menggunakan pupuk organik cair Biocas, secara runut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Periode Produksi, merupakan waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi usahatani padi sawah, periode produksi dinyatakan dalam satuan bulan. Data yang di analisis pada penelitian ini yaitu 1 kali proses produksi yaitu 4 bulan.
- 2) Biaya Variabel (*Variabel Cost*) yaitu biaya yang nominalnya berubah-ubah secara proporsional dengan perubahan volume aktivitas atau tingkat produksi (Mulyadi, 2010). Satuan biaya variable adalah Rupiah (Rp).
- 3) Biaya Tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang nominalnya tidak berubah meskipun terdapat perubahan dalam volume aktivitas atau Tingkat produksi selama periode tertentu (Mulyadi, 2010). Satuan biaya tetap yaitu Rupiah (Rp).
- 4) Biaya total produksi (*Total Cost*) merupakan semua biaya yang di keluarkan petani dalam proses menghasilkan suatu barang atau jasa, termasuk biaya variable serta biaya tetap (Soekartawi, 2001). Satuan biaya total yaitu Rupiah (Rp).
- 5) Produksi merupakan hasil total dari kegiatan usahatani padi sawah menggunakan POC Biocas. Produksi dinyatakan dalam satuan Kuintal (Ku).

- 6) Harga jual merupakan nilai jual dari produk yang dihasilkan. Satuan dari harga jual yaitu Rupiah per Kuintal (Rp/ Ku).
- 7) Penerimaan (revenue) merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan jumlah produksi. Penerimaan merupakan pendapatan petani yang bersifat kotor. Satuan penerimaan yaitu Rupiah (Rp).
- 8) Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dikurangi biaya total produksi. Keuntungan merupakan pendapatan petani yang bersifat bersih. Keuntungan satuannya Rupiah (Rp).
- 9) R/C atau efisiensi usahatani, merupakan hasil pembagian dari penerimaan (Revenue) dengan biaya total produksi (TC). Untuk menginterpretasikan efisiensi atau tidak suatu usahatani selanjutnya nilai efisiensi tersebut ditetapkan ketentuan berikut.
Jika nilai efisiensi < 1 , dinyatakan tidak efisien, Jika nilai efisiensi > 1 , dinyatakan efisien, Jika nilai efisiensi $= 1$, dinyatakan impas,
- 10) Rentabilitas yaitu alat analisis untuk mengukur suatu usahatani dinyatakan layak atau tidak. Dengan ketentuan berikut, Jika nilai rentabilitas $<$ suku bunga bank, dinyatakan tidak layak, nilai rentabilitas $>$ suku bunga bank, dinyatakan layak, Jika nilai rentabilitas $=$ suku bunga bank, dinyatakan impas

HASIL DAN PEMABAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran profil responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, tanggungan keluarga, lamanya responden mengusahakan padi sawah, luas lahan garapan, kepemilikan lahan, dan banyaknya responden mengaplikasikan pupuk organik cair Biocas.

Hasil penelitian di lapangan, karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	27	90
2.	Perempuan	3	10
Jumlah		30	100

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Responden

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	4	13,33
2.	Tamat SD	8	26,67
3.	Tamat SMP	8	26,67
4.	Tamat SMA	8	26,67
5.	S1	2	6,67
Jumlah		30	100

Tabel 3. Status Kepemilikan Lahan Responden

No.	Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sewa	3	10
2.	Milik Sendiri	27	90
Jumlah		30	100

Tabel 4. Karakteristik Lainnya

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	Rata-rata Usia	50 Tahun
2.	Rata-rata tanggungan keluarga	2 Orang
3.	Rata-rata lamanya mengusahakan padi sawah	24 tahun
4.	Rata-rata luas lahan garapan	1,57 Ha
5.	Rata-rata mengaplikasikan POC Biocas	4 kali musim tanam
Jumlah		30

Pembahasan Penelitian

Hasil analisis usahatani padi sawah responden yang menggunakan Pupuk Organik Cair (POC) Biocas per musim tanam sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Analisis Usahatani Padi
Menggunakan Pupuk Biocas

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Rata-rata Biaya Produksi	35.975.107,39
2.	Rata-rata Penerimaan	92.353.666,67
3.	Rata-rata Keuntungan	56.378.592,61

Nilai efisiensi sebesar 1,64 artinya usahatani padi sawah yang dilakukan responden dinilai efisien, hal ini sesuai dengan interpretasi nilai R/C jika lebih dari 1 maka dinyatakan efisien hal tersebut juga dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, artinya nilai 1,64 berarti setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,64.

Nilai kelayakan usahatani sebesar 15,40%, dapat dinilai bahwa usahatani tersebut layak diusahakan. Hal ini mendasari dari interpretasi jika nilai kelayakan (rentabilitas) lebih besar di bandingkan nilai suku bunga bank per musim tanam sebesar 6%, maka dikatakan layak.

KESIMPULAN

Mendasari dari tujuan dan pembahasan peneltian, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 35.975.107,39.
- 2) Penerimaan Rata-rata sebesar Rp. 92.353.666,67 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 56.378.592,61.
- 4) Nilai efisiensi rata-rata sebesar 1,64 yang artinya usahatani padi sawah responden efisien (nilai R/C >1) dan nilai kelayakan sebesar 15,40% sehingga dapat dikatakan layak (karena rentabilitas > nilai suku Bunga bank 6% per musim tanam).

SARAN

Saran yang dapat diungkap berdasarkan kesimpulan penelitian sebagai berikut

- 1) Analisis data hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan pupuk Biocas efisien dan layak, namun untuk dosis dan metode aplikasi yang paling optimal (mencakup jenis tanah, varietas padi dan kondisi lingkungan yang berbeda) perlu adanya penelitian lebih lanjut.
- 2) Untuk memberikan informasi lebih komprehensif perlu dilakukan penelitian dengan membandingkan efisiensi dan kelayakan pupuk Biocas dengan jenis pupuk organik lainnya, sehingga menjadi pilihan bagi terbaik untuk usahatani padi sawah petani.
- 3) Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar mengembangkan model usahatani padi sawah terpadu, dengan memperhatikan aspek lainnya seperti pengelolaan air, pengendalian organisme pengganggu tanaman, juga pemilihan varietas padi yang unggul.
- 4) Untuk meningkatkan adopsi pupuk Biocas oleh petani, maka program pendampingan dan pelatihan secara intensif perlu dilakukan. Pemerintah daerah dan instansi terkait dapat menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan pupuk organik, melalui pemberian pupuk organik bersubsidi, kemudahan akses petani terhadap pupuk organik, serta mensosialisasikan pupuk organik lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin., dkk. 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh.
- BPS Indonesia. 2023. Katalog Ringkasan Eksekutif Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023 (Angka Sementara). Volume 5, 2023. Badan Pusat Statistik. Jakarta.

- BPS Jawa Barat. 2023. Produksi Padi Menurut Kabupaten/ Kota (Ton),2021-2023. Badan Pusat Statistik Jawa Barat. Diakses melalui:<https://jabar.bps.go.id/indicator/53/52/1/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html>. Diunduh pada 24 Desember 2023.
- BPS Indramayu. 2023. Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Indramayu.
- Cahyani, Nadila. 2023. Peraturan dan pedoman Penggunaan pupuk: Meningkatkan Produktivitas dan Melindungi Lingkungan. Diakses melalui <https://www.mertani.co.id/post/peraturan-dan-pedoman-penggunaan-pupuk-meningkatkan-produktivitas-dan-melindungi-lingkungan>. Diunduh pada 23 Desember 2023.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Soekartawi. 2006. Teori Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Kementrian Pertanian. 2023. Keputusan Menteri Pertanian No. 238/Kpts/OT.210/4 Tahun 2003 Tentang Pedoman Penggunaan Dosis Pupuk N, P, K untuk padi, jagung dan kedelai, Jakarta.
- Kementrian Pertanian, 2023. Peraturan Meteri Pertanian No. 04 Tahun 2023 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk. Jakarta.
- Kementrian Pertanian, 2022. Keputusan Menteri Pertanian No. 734 Tahun 2022. Tentang Harga pupuk kimia bersubsidi. Jakarta.